

UNDOUKAI
SEBAGAI PROSES PENDIDIKAN ANAK DI JEPANG

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



NAMA : ANDINI

NIM : 11110009

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini

NIM : 2011110009

Fakultas / Jurusan : Sastra / Jepang

Judul Skripsi : *Undoukai* Sebagai Proses Pendidikan Anak di Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali dalam naskah tertulis dalam naskah itu disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataaan ini saya buat dengan penuh rasatanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian hari diketahui tidak benar.

Jakarta, 25 Februari 2015

Yang Membuat Pernyataan



Andini

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari rabu, tanggal 25 Februari 2015

Oleh:

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri Dari:

Pembimbing : Dr. Nanny Dewi Sunengsih, S.S., MPd (.....)

Pembaca : Ari Artadi, Ph.D (.....)

Ketua Penguji : Syamsul Bahri, S.S, M.Si (.....)

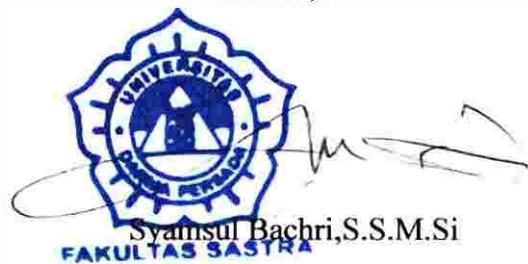
Disahkan pada hari rabu tanggal 25 Februari 2015

Ketua Program Study,

Hargo Saptaji, M.A

Dekan,

Syamsul Bachri, S.S.M.Si



KATA PENGANTAR

Asssalaamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illaahi Robbi, atas segala rahmat, hidayah dan ilmu yang dilimpahkan-Nya, karena penulisan skripsi yang penulis beri judul "*Undoukai* Sebagai Proses Pendidikan Anak di Jepang" dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta.

Penulis menyadari bahwa atas bantuan dari banyak pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Ibu Dr.Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku pembimbing dan dosen terfavorit untuk penulis, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun ditengah kesibukannya.
2. Bapak Ari Artadi, Ph.D, selaku pembimbing untuk penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dan menyelesaikan penulisan skripsi ini ditengah kesibukannya.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang Skripsi dan Pembimbing Akademik saya selama tiga tahun terakhir ini, telah membimbing penulis dan membantu masalah akademik, terima kasih karena sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Sastra yang telah membimbing dan memberikan ilmu dan pengajaran.
6. Seluruh staf karyawan sekretariat, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf karyawan perpustakaan, Universitas Darma Persada.
8. Rekan-rekan dari Fakultas Sastra khususnya Angkatan 2011.
9. Semua pihak yang sudah membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassallamua'alaikum Wr Wb

ABSTRAK

Nama : Andini

Program Studi: Sastra Jepang (S1)

Judul : *Undoukai* sebagai Proses Pendidikan Anak Jepang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *undoukai* sebagai proses pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan metode kepustakaan. Penelitian disimpulkan proses pendidikan anak dalam *undoukai* yaitu membudayakan olahraga, mengenalkan kebudayaan dan membentuk karakter anak menjadi bertanggung jawab, sportif, disiplin, jujur, beretika, berkeaktivitas dan lain-lain.

Kata kunci : *Undoukai*, Pendidikan, Anak.

概要

Nama : Andini

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : *Undoukai* sebagai Proses Pendidikan Anak Jepang.

この研究の目的は運動会による教育とは何かを知るためである。研究方法は文献研究法を使用した。研究の研究結論は運動会における子供たちの教育課程は運動文化を広めたい、そして日本の文化、伝統的なものを紹介したいから始まり、運動には体力維持様々な身体活動によって健康的な生活習慣や自己管理能力を開発するという目的がある。さらに子供の人格形成や、しつけ、道徳教育、正直さなどという目的もある。

キーワード : 運動会、子供、教育

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAM PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Metode Penelitian | 4 |
| G. Landasan Teori | 5 |
| H. Manfaat Penelitian | 7 |
| I. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II SEJARAH <i>UNDOUKAI</i> | 9 |
| A. Pengertian <i>Undoukai</i> | 9 |
| B. Awal Mula <i>Undoukai</i> di Jepang | 9 |
| C. Perkembangan <i>Undoukai</i> | 9 |
| D. Kegiatan <i>Undoukai</i> di Jepang | 13 |
| 1. Awal Pelaksanaan <i>Undoukai</i> | 13 |

| | | |
|----|--|-----------|
| 2. | Jadwal Pelaksanaan <i>Undoukai</i> | 14 |
| 3. | Tempat Pelaksanaan <i>Undoukai</i> | 15 |
| 4. | Peserta <i>Undoukai</i> | 15 |
| 5. | Pementasan <i>Undoukai</i> | 16 |
| | a. Upacara Pembukaan | 17 |
| | b. Menyalakan Api <i>Undoukai</i> | 17 |
| | c. Upacara Menaikan Bendera Jepang | 18 |
| | d. Serah Terima Tropi dan Bendera Penghargaan | 18 |
| | e. Kata Sambutan | 18 |
| | f. Membacakan Tata Tertib dan Janji <i>Undoukai</i> | 19 |
| | g. Senam Pagi (<i>Radio Taiso</i>) | 19 |
| | h. Pementasan | 20 |
| | 1). Atletik | 20 |
| | a). Lari Cepat | 21 |
| | b). Lari Estafet | 22 |
| | 2). Lomba Kelompok | 23 |
| | a). Bola Gelinding (<i>Ootama Korogashi</i>) | 23 |
| | b). Lomba Kaki Seribu (<i>Mukade Kyousou</i>) | 24 |
| | c). Memasukan Bola-bola ke Dalam Keranjang (<i>Tamaire</i>) | 25 |
| | d). Tarik Tambang (<i>Tsunahiki</i>) | 26 |
| | 3). Demonstrasi Kelompok | 27 |
| | a). Tarian Kelompok | 28 |
| | b). Pentas Kelompok Pesorak (<i>Ouendan</i>) | 29 |
| | c). Senam Susun (<i>Kumitate Taiso</i>) | 29 |
| | i. Upacara Penutupan | 30 |
| | BAB III UNDOUKAI SEBAGAI PROSES PENDIDIKAN ANAK | 31 |

| | |
|---|-----------|
| A. <i>Undoukai</i> Merupakan Sebuah Inisiasi | 31 |
| B. <i>Undoukai</i> sebagai Proses Pendidikan Anak | 32 |
| 1. Pendidikan Pelestarian dan Pemeliharaan Nilai Budaya | 33 |
| 2. Kerjasama Tim | 34 |
| 3. Pendidikan Berkompetitif | 35 |
| 4. Pendidikan Moral dan Etika | 37 |
| 5. Pendidikan Keterampilan Fisik | 37 |
| 6. Pendidikan Sosial | 38 |
| 7. Pendidikan Kepribadian | 41 |
| C. Makna <i>Undoukai</i> | 42 |
| 1. Makna <i>Undoukai</i> bagi Anak | 42 |
| 2. Makna <i>Undoukai</i> Bagi Guru | 43 |
| 3. Makna <i>Undoukai</i> Bagi Orang Tua | 45 |
| BAB IV KESIMPULAN | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir abad ke- 19, Jepang dikenal dengan kemajuan teknologinya yang pesat. Dengan kemajuan teknologinya tersebut, Jepang kini dikenal sebagai negara modern. Namun demikian, Jepang sebagai negara modern tidak pernah meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Hal tersebut terus dipertahankan sampai sekarang sebagai wujud kebudayaan yang dikaguminya.

Kebudayaan Jepang yang terus dipertahankan adalah norma dan semangat Jepang. Norma dalam masyarakat Jepang sangat terkait dengan ajaran Shinto dan ajaran Budha. Keduanya merupakan agama yang banyak penganutnya di Jepang. Ajaran Shinto masuk ke Jepang pada abad ke- 6, sedangkan ajaran Budha masuk ke Jepang pada abad ke- 5 (http://id.wikipedia.org/wiki/Buddhisme_di_Jepang).

Ajaran Shinto dan Budha sudah lama menjadi acuan dalam kehidupan bangsa Jepang dan kini masih dipertahankan dan dijalankan secara bersama-sama. Sebagai contoh, banyak orang Jepang mengikuti upacara Shinto pada pernikahan dan upacara Budha ketika meninggal. Dalam hal kedua agama ini meski sudah lama dijadikan acuan dalam kehidupan bangsa Jepang, ada hal yang menarik karena ternyata kedua agama ini tidak diajarkan di sekolah dalam bentuk pelajaran wajib.

Di Jepang yang masuk dalam pelajaran wajib di sekolah, salah satunya adalah pelajaran olah raga. Secara umum pengertian olah raga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Aktivitas fisik dimaksudkan untuk merangsang gerak motorik seseorang. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang

digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia (id.wikipedia.org/wiki/gerakan-motorik).

Aktivitas psikis adalah aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan yang melibatkan emosi dan perkembangan jiwa. Berkaitan dengan aktivitas psikis ini, di Jepang olah raga bukan saja dianggap sebagai kegiatan gerak badan untuk kebugaran atau merangsang gerak motorik semata, tetapi merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan emosi dan selalu ditampilkan dengan pesan-pesan moral, misalnya tidak boleh putus asa, harus berusaha, sportif dan lain-lain.

Selanjutnya, mengingat banyaknya fungsi olahraga dalam kehidupan manusia, maka di Jepang dewasa ini jam pelajaran olahraga diberikan melebihi jam mata pelajaran yang lain, jumlah jam pelajaran olahraga untuk semua kelas di Sekolah Dasar sebanyak 2 jam per minggu. Jumlah jam pelajaran ini bahkan sama untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (<http://rizaldp.wordpress.com/2013/02/23/pendidikan-moral-orang-Jepang/>).

Selain bertambahnya jam pelajaran olahraga, minat terhadap pelajaran olahraga di sekolah, berdampak positif pada kemajuan olahraga di Jepang, karena ternyata kebanyakan olahragawan nasional di Jepang bukan lahir dari klub-klub, tetapi mereka lahir dari ekstra kulikuler di sekolah. Misalnya, setiap tahun klub-klub baseball nasional akan melakukan perekrutan pemain baru yang kebanyakan mereka dapatkan dari para pemain yang mewakili klub Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dinilai dari kompetisi baseball yang diselenggarakan setiap musim panas.

Hampir setiap jenis olahraga di Jepang baik tradisional maupun modern mempunyai banyak penggemar. Stadion-stadion penuh sesak apabila diadakan pertandingan olahraga apa saja. Pertandingan/kompetisi olahraga ini dalam bahasa Jepang disebut *Undoukai*. *Undoukai* berasal dari kata *Undou* yang artinya latihan dan *Kai* artinya pertemuan. *Undoukai* juga disebut festival olah raga. Festival olah raga ini rutin dilaksanakan setiap tahun di setiap sekolah di Jepang pada tiap

Mei atau Oktober. Festival ini juga menandai adanya hari olah raga Jepang yang diakui secara resmi sebagai hari libur nasional.

Seiring dengan perkembangan sejarah, *Undoukai* mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Kegiatannyapun mengalami sedikit perubahan dalam hal permainan yang dipentaskan. Yang tidak mengalami banyak perubahan yaitu upacara pembukaan dan penutupannya. Adapun kegiatan *undoukai* dilaksanakan di gedung atau halaman sekolah sesuai kondisi, seperti ketika terjadi hujan, maka dilaksanakan di dalam gedung olah raga sekolah, tetapi pementasan di halaman sekolah dianggap lebih maksimal karena luasnya tempat yang digunakan.

Dalam *undoukai* selain bertujuan sebagai pengenalan kebudayaan, juga bertujuan untuk membentuk karakter anak yang diharapkan nantinya menjadi sumber daya manusia Jepang yang dapat membangun Jepang. Yang dimaksud dengan pengenalan kebudayaan yaitu mengenalkan budaya *undoukai* dan aturan-aturannya yang sudah ditetapkan dalam masyarakat Jepang, sedangkan dalam membentuk karakter anak, dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan sejak masa repitisi, persiapan, sampai pementasan atau ajang pertandingan olah-raga. Dalam semua tahap tersebut diberikan dan ditampilkan pesan-pesan moral karena melalui metode ini dianggap lebih mudah mengajarkan kebiasaan-kebiasaan atau membentuk karakter anak, seperti bekerja sama, disiplin, pantang menyerah, sportif dan lain-lain. Dalam semua pertandingan, tidaklah penting siapa yang menang atau kalah, yang lebih penting adalah semua orang telah berusaha memberikan yang terbaik dalam penampilannya dan merasakan kegembiraan bersama. Oleh karena itu, *undoukai* selalu ditunggu-tunggu oleh seluruh murid-murid di sekolah, karena merupakan kegiatan yang menggembirakan bagi mereka.

Dengan demikian, *undoukai* dapat dikatakan memberi kontribusi dalam proses pendidikan dan pendewasaan anak di Jepang karena melalui *undoukai*, si anak mendapat pendidikan semangat berkompetitif dan kepribadian, mengenal budaya, mendapat pengalaman sosial dan lain-lain yang nantinya menjadi pedoman hidupnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil identifikasi masalah yaitu *undoukai* bagi masyarakat Jepang bukan sebagai kegiatan kebugaran semata, tetapi mempunyai pesan moral, salah satunya melatih agar seseorang bisa bekerjasama dengan orang lain dan bersikap sportif, oleh karenanya, olah raga dimasukkan sebagai pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada kegiatan *undoukai* sebagai proses pendidikan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana kegiatan *undoukai* di Jepang?
2. Mengapa *undoukai* disebut sebagai proses pendidikan anak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kegiatan *undoukai* di Jepang.
2. Kegiatan *undoukai* sebagai proses pendidikan anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan wawancara. Metode kepustakaan yaitu memanfaatkan bermacam pustaka dari buku, website dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, data-data dideskriptifkan kemudian dianalisis. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap narasumber terkait penelitian.

G. Landasan Teori

Agar memudahkan dalam proses penelitian terutama dalam tahap analisis, diperlukan konsep tentang variabel penelitian. Adapun variabel dan penulisan ini adalah *undoukai* dan pendidikan.

1. *Undoukai*

- a. Pelaksanaan *undoukai* ditetapkan dalam kurikulum sekolah pada tahun 1970. Di dalam ketetapan itu dicatumkan bahwa merupakan kegiatan wajib sekolah yang ada di dalam kegiatan program pendidikan sekolah yang diritualkan (*gakkou gyouji*) dalam bentuk festival sekolah. Program kerjanya diserahkan kepada masing-masing sekolah untuk disesuaikan dengan kebutuhan anak di sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Kegiatan ini mengikutsertakan seluruh murid sebagai pelakunya dan para orang tua sebagai penontonnya (Madubrangti, 2008: 122-123)
- b. Permainan *undoukai* adalah konsep permainan yang bersifat kompetitif, permainan peran, dan permainan hiburan. Konsep permainan bertujuan agar anak dapat bersosialisasi dan digunakan untuk memahami fungsi dan makna permainan tersebut (Gofmann, 1973).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mensistesisikan bahwa *undoukai* adalah suatu kegiatan festival olah raga yang rutin dilaksanakan setiap tahun di sekolah Jepang. Pelaksanaan *undoukai* telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan wajib di sekolah yang diritualkan dalam bentuk festival, pada 1970. Setiap program *undoukai* telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Kegiatan sangat bermanfaat bagi anak karena melatih gerak motorik, dan membentuk karakter anak dalam hal pengendalian diri, pantang menyerah dan sportif, dan lain-lain.

2. Teori Pendidikan

- a. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah arti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

- proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sanjaya, 2006 : 31).
- b. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Ahmadi, 2014: 39).
 - c. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Ahmadi, 2014 : 38).
 - d. Kata “pendidikan” dalam bahasa Yunani berarti paedagogie yang berasal dari kata “paid” yang berarti anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Dengan kata lain, paedagogie dapat diartikan sebagai seni mengajar anak atau dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan pada anak; sedangkan orang yang membimbing disebut paedagoog. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan atau paedagogie diberi makna bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa agar menjadi dewasa (Rohman, 1979: 6).
 - e. Pendidikan juga merupakan pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter. Pendidikan selalu berlangsung seiring dengan perkembangan masyarakatnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan berjalan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan anak pada

jamannya. Tujuan pendidikan diberikan kepada anak atau peserta didik, yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya, mengembangkan perilaku baik yang dimiliki anak, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab anak sebagai generasi penerus, mengembangkan kemampuan anak yang mandiri dan kreatif yang mempunyai wawasan yang baik dan luas. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk kebaikan dalam arti menyeluruh bagi kehidupan manusia, sedangkan menurut fungsinya, pendidikan adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi, dan melestarikan kebudayaan serta menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>).

Menurut uraian di atas, penulis mensintesisasikan bahwa pendidikan adalah suatu cara yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran, dan berfungsi mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat, melestarikan budaya dan menambah keterampilan.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang *undoukai* sebagai proses pendidikan anak di Jepang.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, bab ini memaparkan tentang sejarah dan kegiatan *Undoukai*.

Bab III, bab ini membahas tentang proses pendidikan anak Jepang melalui *Undoukai*.

Bab IV, kesimpulan.